EDUCATIONAL JOURNAL
Homepage https://indojurnal.com/index.php/edu
eISSN 3110-1151 & pISSN 3110-1526
Vol. 2, No. 2, Tahun 2027
doi.org/10.63822/dt0ga424
Hal. 716-723

Pentingnya Peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Komunikasi Calon Konselor

Fadzillah Azzahra Putri Diwa[1], Wardhatul Jannah[2], Dinda Latifah[3], Wulid Al Musyarrof Arafik[4], Salwa Ori Fitriana[5] , Ere Mardella Arbiani[6]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau[1,2,3,4,5,6]

*Email Korespodensi: fadzillahazzahra93@gmail.com

Diterima: 16-11-2026 | Disetujui: 22-11-2026 | Diterbitkan: 24-11-2026

ABSTRACT

Communication skills are essential for aspiring counselors in carrying out their duties within the field of Guidance and Counseling. Effective communication is crucial for building a strong rapport with a counselee, exploring the issues they face, and conveying information or guidance appropriately. The Indonesian Language course plays a vital role in developing the language proficiency of aspiring counselors, both in oral and written forms. This article aims to examine the significance of the Indonesian Language course in relation to the communication skills of aspiring counselors. The methodology employed is a literature review, involving the collection and analysis of relevant sources—such as scholarly journals, books, and academic articles—pertaining to language proficiency and communication within the context of Guidance and Counseling. The findings indicate that the Indonesian Language course is highly significant for aspiring counselors, as it enhances their abilities in speaking, listening, responding, understanding a counselee's emotions, and systematically compiling counseling reports. The use of clear, precise, and proper language fosters a comfortable counseling environment, which encourages openness from the counselee during the provision of services. Consequently, the Indonesian Language course serves not merely as a general subject, but as a fundamental pillar in shaping the professional expertise of an aspiring counselor.

Keywords: *Indonesian Language, aspiring counselor, communication skills, Guidance and Counseling.*

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh seorang calon konselor dalam menjalankan tugas dibidang Bimbingan dan Konseling. Kemampuan komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam membangun hubungan yang baik bersama konseli, mendalami permasalahan yang dihadapi, dan juga mengungkapkan informasi dan arahan secara tepat. Mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa calon konselor, baik secara lisan maupun tulisan. Artikel ini bertujuan untuk mempelajari pentingnya peran mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap kemampuan komunikasi calon konselor. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang bersangkutan dengan kemampuan berbahasa dan komunikasi dalam Bimbingan Konseling. Hasil kajian menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia sangat penting bagi calon konselor untuk meningkatkan kemampuan berbicara, menyimak, memberikan respon, memahami perasaan konseli dan juga Menyusun laporan konseling secara sistematis. Penggunaan Bahasa yang jelas, tepat, dan baik dapat menciptakan suasana konseling yang nyaman dan dapat mendukung keterbukaan konseli saat dilaksanakannya layanan. Dengan demikian, mata kuliah Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah umum, tetapi juga menjadi dasar yang sangat penting dalam membentuk keahlian professional dari seorang calon konselor.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, calon konselor, kemampuan komunikasi, Bimbingan dan Konseling.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Diwa, F. A. P., Jannah, W. ., Latifah, D. ., Arafik, W. A. M. ., Fitriana, S. O. ., & Arbiani, E. M. (2026). Pentingnya Peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Komunikasi Calon Konselor. Educational Journal, 2(2), 716-723. https://doi.org/10.63822/dt0ga424

PENDAHULUAN

Salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah bahasa. Rahayu (2012) menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, pendapat dan informasi. Di kehidupan sehari hari kemampuan berbahasa dengan baik dibutuhkan agar hal yang ingin kita sampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Bahasa utama yang digunakan dalam berkomunikasi di Indonesia adalah Bahasa Indonesia.

Tidak hanya dipelajari untuk mengetahui penulisan dan tata bahasa, Bahasa Indonesia juga dipelajari untuk melatih kemampuan berkomunikasi dengan baik. Melalui mata kuliah Bahasa Indonesia, Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan ide, pikiran, pendapat, dan informasi secara jelas dan mudah dipahami oleh orang lain. Itulah sebab nya mata kuliah Bahasa Indonesia berperan penting bagi mahasiswa, termasuk mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling.

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling akan menjadi calon konselor yang akan membantu individu menghadapi berbagai permasalahan hidupnya. Seorang konselor tidak cukup jika hanya memiliki pengetahuan tentang teori dan teknik konseling saja, konselor juga harus dapat berkomunikasi dengan baik agar memahami kondisi, perasaan dan permasalahan yang dihadapi oleh konseli nya. Kemampuan berkomunikasi sangat dibutuhkan untuk memahami kondisi, perasaan, pikiran, maupun permasalahan yang sedangan dihadapi oleh konseli. Hal ini sejalan dengan pandangan Hariko (2017) dalam artikel Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling yang menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi merupakan salah satu prasyarat dasar bagi konselor untuk menggunakan berbagai keterampilan konseling secara efektif dan efisien.

Komunikasi menjadi hal utama dalam proses konseling karena dengan komunikasi konselor dapat membangun hubungan yang baik dengan konseli. Jika konselor tidak mampu menyampaikan sesuatu dengan jelas dan kurang tepat, konseli akan kesulitan memahami maksud pembicaraan tersebut. Bahkan, hal tersebut dapat membuat konseli merasa tidak nyaman dan sulit untuk terbuka dalam menceritakan masalah nya kepada konselor.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani dkk. (2025) dalam artikel berjudul Analisis Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Individual menjelaskan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan tepat dapat membantu membangun hubungan yang baik antara konselor dan konseli. Bahasa yang jelas, sopan dan mudah dipahami dapat membantu konselor menyampaikan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan memberikan informasi mengenai permasalahan yang di hadapi oleh konseli. Dengan Bahasa yang efektif, konseli juga akan lebih mudah terbuka dalam menceritakan permasalahannya.

Dari hal tersebut, mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang penting dengan kemampuan berkomunikasi seorang calon konselor. Mahasiswa dapat belajar bagaimana cara menyampaikan informasi secara jelas, memilih kata yang tepat, menyusun kalimat agar mudah dipahami dan berbicara dengan sopan. Oleh karena itu, artikel ini membahas pentingnya peran mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap kemampuan komunikasi calon konselor, terutama sebagai bekal dalam melaksanan pelayanan Bimbingan dan Konseling di masa yang akan datang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur atau library research. Metode studi literatur dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji, menganalisis, dan mengeksplorasi berbagai literatur teoretis mau pun empiris yang berkaitan dengan topik yang dibahas, tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data yang digunakan sepenuhnya bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran pustaka secara mendalam. Sumber-sumber tersebut meliputi buku teks mengenai teori bahasa dan bimbingan konseling, artikel jurnal ilmiah nasional yang telah dipublikasikan, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan kemampuan komunikasi calon konselor dan urgensi mata kuliah Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi topik, pencarian literatur menggunakan kata kunci spesifik pada database akademik digital, serta seleksi sumber berdasarkan tingkat relevansinya dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, hingga penarikan kesimpulan. Melalui tahapan analisis tersebut, informasi dari berbagai referensi disintesiskan secara kritis untuk memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai peran penting mata kuliah Bahasa Indonesia dalam membentuk keterampilan komunikasi dan profesionalisme calon konselor.

HASIL PEMBAHASAN

Pentingnya Mata Kuliah Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah yang penting untuk dipelajari oleh mahasiswa, karena didalam mata kuliah ini memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling, mata kuliah ini bukan hanya sekedar belajar bagaimana caranya berbahasa dan teori bahasa saja, tetapi di mata kuliah ini mahasiswa dilatih untuk memahami bagaimana caranya menyusun kalimat dengan baik, berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat, menulis karya ilmiah, dan menggunakan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi. Hal ini sejalan dengan Winkel dan Hastuti (2006) yang menegaskan bahwa pelayanan bimbingan pada dasarnya adalah interaksi manusiawi yang berlandaskan komunikasi antarpribadi. Kemampuan ini nantinya akan sangat berguna ketika konselor langsung berhadapan dengan konseli yang pasti memiliki karakter dan masalah yang berbeda beda. Itu alasannya mata kuliah Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu dasar untuk membentuk calon konselor yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Hubungan Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Komunikasi Calon Konselor

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Sumarto dan Harahap (2020) dalam buku Komunikasi Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa komunikasi dalam konseling melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal. Itu sebabnya komunikasi sangat penting untuk membangun hubungan antara konselor dan konseli, menunjukkan empati, memberikan dukungan, serta membantu konseli memahami permasalahan yang sedang dihadapinya. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang penting dengan kemampuan komunikasi calon konselor, karena bahasa adalah alat utama untuk menyampaikan pesan kepada konseli. Sebagai contoh, ketika

seorang konseli sedang menceritakan masalah keluarganya, konselor harus mampu memberikan tanggapan menggunakan kalimat yang tepat dan tidak menghakimi. konselor juga perlu menghindari perkataan yang dapat membuat konseli merasa disalahkan Contohnya, daripada mengatakan, "Kamu seharusnya tidak melakukan hal seperti itu," konselor dapat menggunakan kalimat, "Boleh diceritakan lebih lanjut apa yang membuat kamu mengambil keputusan tersebut?" Perbedaan penggunaan kalimat tersebut menunjukkan bahwa pemilihan kata dapat memengaruhi kenyamanan konseli ketika berkomunikasi. jadi, kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dapat membantu calon konselor membangun komunikasi yang lebih nyaman, terbuka, dan mudah dipahami.

Peran Mata Kuliah Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Calon Konselor.

Mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki beberapa peran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling, di antaranya sebagai berikut:

a) **Melatih kemampuan berbicara dengan jelas dan terarah**
   Seorang konselor harus mampu menyampaikan pertanyaan, tanggapan, dan informasi dengan jelas dan terarah. Menurut Winkel dan Hastuti (2006), untuk memulai dan memelihara komunikasi antarpribadi yang hangat dan produktif, dibutuhkan kemampuan untuk saling mengemukakan dan menangkap gagasan secara tepat dan jelas. Melalui mata kuliah Bahasa Indonesia, mahasiswa belajar bagaimana menyusun kalimat yang baik dan benar sehingga pesan yang disampaikan tidak membuat orang lain bingung. Kemampuan ini sangatlah dibutuhkan ketika calon konselor melakukan praktik konseling, maupun berkomunikasi dengan peserta didik.
b) **Membantu memilih kata yang tepat dan sopan**
   Dalam proses konseling, setiap perkataan konselor dapat memberikan pengaruh terhadap perasaan konseli. Teori Rogers (1957) tentang penerimaan posistif tanpa syarat menegaskan bahwa konselor harus menerima konseli apa adanya tanpa menghakimi bagaimana latar belakang atau pilihannya. Prinsip ini hanya dapat dilaksanakan apabila konselor memiliki kemampuan yang bagus dalam memilih diksi yang sopan dan tidak menyudutkan konseli atau peserta didik. Oleh sebab itu calon konselor harus berhati-hati dalam memilah kata yang akan disampaikan. Mata kuliah Bahasa Indonesia mengajarkan mahasiswa untuk menggunakan bahasa yang sopan dan sesuai dengan situasi. Dengan begitu calon konselor dapat menghindari perkataan yang menyinggung atau membuat konseli merasa tidak nyaman.
c) **Meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami pesan.**
   Komunikasi yang baik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan mendengarkan. Seorang konselor harus mampu memperhatikan cerita konseli dan memahami maksud dari perkataan yang disampaikan. Melalui pembelajaran bahasa, mahasiswa dapat dilatih untuk memahami isi pembicaraan, menangkap informasi penting, dan memberikan tanggapan yang sesuai. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukan oleh Tarigan (2008), yaitu menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara.
d) **Melatih kemampuan menyampaikan pertanyaan**

Pertanyaan merupakan salah satu Teknik utama untuk membantu konseli menceritakan permasalahannya secara lebih mendalam. Dalam keterampilan konseling, teknik ini dikenal sebagai *probing* dan *questioning*. Calon konselor harus bisa menyusun pertanyaan yang jelas, terarah, tidak membuat konseli merasa bingung, dan tidak terkesan memaksa. Contohnya konselor dapat bertanya, "Bagaimana perasaan kamu ketika menghadapi kejadian tersebut?" Pertanyaan seperti ini dapat membantu konseli mengungkapkan perasaannya dengan lebih leluasa tanpa adanya kesan paksaan atau tekanan. Hal ini sejalan dengan prinsip empati yang dikemukakan Rogers (1957), yaitu berusaha memahami dunia konseli dari sudut pandang konseli itu sendiri.

e) **Meningkatkan kemampuan komunikasi secara tertulis**
Selain komunikasi secara langsung, seorang konselor juga membutuhkan kemampuan menulis. Contohnya adalah ketika membuat laporan hasil konseling, menyusun program bimbingan, membuat catatan perkembangan konseli, dan menulis administrasi pelayanan BK. Mata kuliah Bahasa Indonesia membantu mahasiswa memahami cara menulis dengan kalimat yang jelas, teratur, dan mudah dipahami. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi calon konselor ketika memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan teori yang Tarigan (2008), yaitu menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis juga merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang membutuhkan kemampuan memanfaatkan struktur Bahasa dan kosakata.

Aplikasi bahasa indonesia dalam layanan konseling

Rahayu (2012) menejelaskan bahwa Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dalam kegiatan konseling, bahasa indonesia dapat diterapkan dalam bentuk komunikasi secara lisan maupun tulisan.Penggunaan bahasa yang digunakan secara umum dan sering digunakan oleh konseli dapat meningkatkan pemahaman konseli terhadap pernyataan dan penjelasan yang diberikan. Cara berbicara yang baik juga perlu disesuaikan dengan usia dan kondisi konseli serta menghindari bahasa yang kaku. Konseli dapat lebih merasa nyaman ketika bahasa yang dipakai relatif santai dan sopan. Dapat diperhatikan pula bahwa dalam konseling kelompok, konselor diharapkan mampu mengatur jalannya diskusi, memberikan kesempatan berbicara pada setiap individu, serta membantu setiap individu untuk dapat memahami satu sama lain, seperti dengan mengurangi intesitas kesalahpahaman antar individu.

Tantangan bagi konseli dalam komunikasi

Dalam penelitian Hamna dkk. (2024) membuktikan banyak siswa yang membutuhkan pendidikan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi disebabkan kurangya praktek Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meski bahasa indonesia telah digunakan sejak kecil, tantangan untuk menggunakannya dalam komunikasi tetap ada, seperti kebiasaan dalam menggunakan bahasa sehari-hari yang bersifat non formal, gugup ketika berbicara dengan orang lain, kurangnya kemampuan dalam merangkai kalimat, dan kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kurangnya kemampuan dalam merangkai kalimat dalam komunikasi juga dapat mengakibatkan kesalahpahaman. Untuk mengatasi hal tersebut maka mahasiswa Bimbingan dan Konseling perlu membiasakan diri untuk menggunakan bahasa indonesia yang baik dalam berbagai kegiatan dan situasi, serta Kegiatan tersebut

diharapkan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi calon konselor sehingga tidak hanya bergantung pada teori akan tetapi juga praktek.

Peran penguasaan bahasa indonesia dalam proffesionalisme konselor

Penguasaan bahasa yang efektif merupakan salah satu kemampuan utama bagi seorang konselor. Dengan menguasai bahasa secara efektif, konselor mampu melakukan komunikasi dengan lebih efisien dan terarah sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi konseli untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi tanpa merasa malu dan takut. Seorang konselor diharapkan memiliki Kemampuan dalam menggunakan bahasa secara jelas, sopan, dan tepat dalam menyampaikan maksudnya kepada konseli. Serta diharapkan pula pada konselor untuk memiliki sikap profesional dengan berbicara santun, tidak mengahakimi, dan menghargai orang lain dalam rangka untuk membangun hubungan positif dengan konseli. Sesuai dengan regulasi pemerintah, kompetensi konselor sebagai agen pelayanan harus mencakup empat dimensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi professional yang terpadu secara utuh (Natasya, 2026).

KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa di dalam mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bagi calon konselor. karena kegiatan bimbingan dan konseling ini tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi antara konselor dan konseli.

Melalui mata kuliah Bahasa Indonesia, mahasiswa Bimbingan dan Konseling dapat mempelajari cara berbicara dengan jelas dan pilihan Bahasa yang tepat, menyampaikan pendapat dengan sopan,serta mampu menyusun tulisan yang baik dan benar. Keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam melakukan konseling individual maupun kelompok. Seorang konselor wajib menggunakan Bahasa yang sederhana mudah dipahami, tidak menghakimi, dan sesuai dengan keadaan konseli agar tercipta hubungan komunikasi yang nyaman dan terbuka.

Oleh karena itu, mata kuliah Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi mata kuliah umum, tetapi juga menjadi salah satu bekal penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi konselor yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Hamna, ummah M. K. U., Aisyah N., Muhajir, Galuh A. M., (2024). Peran bahasa indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial bermasyarakat desa lakatan tolitoli. PROFICO: jurnal pengabdian kepada masyarakat. 5(2): 105

Hariko, R. (2017). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), 41–49. https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p041

Mujiyati (2017). "Penggunaan Bahasa dalam Bimbingan dan Konseling." Jurnal Fokus Konseling, Vol. 3 Nomor 2 (STKIP Muhammadiyah Pringsewu).

Natasya T.D., dkk,(2026) Penguatan Kompetensi Konselor melalui integrasi nilai,moral,dan kode etik profesi:studi literatur.Fokus.9(4)

Rahayu, M. (2012). Bahasa Indonesia di perguruan tinggi: Mata kuliah pengembangan kepribadian. Grasindo.

Rogers, C. R. (1957). The necessary and sufficient conditions of therapeutic personality change. _Journal of Consulting Psychology, 21_(2), 95-103. Doi.org

Salsabila, Q. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam bimbingan dan konseling di ruang publik. Kompasiana.

Septiani, A., Utami, T. P. N., Athika, A., Sirait, H. H. B., Salsa, N., Situmorang, L., & Sari, Y. (2025). Analisis pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia pada pelaksanaan bimbingan konseling individual. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 9867–9873. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26155

Sumarto, & Harahap, E. K. (2020). Komunikasi bimbingan dan konseling. Penerbit Buku Literasiologi.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Wiratno, T. (t.t.). Memposisikan kembali Bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing di Indonesia. Materi contoh artikel konseptual, Slideshare.